

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah kawasan wisata Angso Duo yang berada di Kota Pariaman, Sumatera Barat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012) dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi pulau Angso Duo.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (dapat mewakili).

Berhubung jumlah populasi pengunjung wisata pulau Angso Duo tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, maka untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan rumus Cochran (2012) sebagai berikut :

$$n_0 = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Dimana :

n_0 = Ukuran sampel

Z^2 = Abscissa kurva normal yang memotong area sisi (tails) atau 1-tingkat kepercayaan 95% maka Z sebesar = 1,96

e = Tingkat ketetapan yang diinginkan = 100 % – 95% = 5% atau (0,05)

p = Proporsi yang di estimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi = 10% atau 0,1

$$q = 1-p = 1-0,1 = 0,9$$

Berdasarkan pada rumus tersebut, maka perhitungan untuk jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n_2 = \frac{1,96^2(0,1)(0,9)}{0,05^2} = 138,29 \text{ dibulatkan menjadi } 138$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel minimal diatas, maka diperoleh jumlah sampel minimal adalah 138 orang pengunjung wisata pulau Angso Duo.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari populasi diatas adalah wisatawan yang pernah mengunjungi pulau Angso Duo kota Pariaman dengan kriteria :

1. Wisatawan yang mengunjungi pulau Angso Duo dikota Pariaman

2. Wisatawan telah berusia > 17 tahun, karena pada umumnya responden telah memiliki kemampuan untuk mengisi kuesioner dengan benar.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu Data primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan para wisatawan yang berkunjung ke pulau Angso Duo kota Pariaman.

2. Sumber data

Data dan informasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber pada penyebaran kuesioner yang penulis sebarkan kepada 138 orang wisatawan pulau Angso Duo kota Pariaman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengambilan data secara langsung dengan metode lapangan (*field research*) yaitu berupa penyebaran kuesioner pada wisatawan pulau Angso Duo kota Pariaman.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran data dalam penelitian ini adalah angket daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi dalam bentuk skala *likert* (skala lima tingkat). Daftar pertanyaan yang disusun mengikuti model skala dengan skala *likert* 1 sampai 5 terdiri dari (Sugiyono,2010) :

- | | | |
|---|-----------------------------|----------------|
| 1 | Jawaban sangat tidak setuju | diberi bobot 1 |
|---|-----------------------------|----------------|

2	Jawaban tidak setuju	diberi bobot 2
3	Jawaban agak setuju	diberi bobot 3
4	Jawaban setuju	diberi bobot 4
5	Jawaban sangat setuju	diberi bobot 5

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kepuasan pengunjung (Y)

Menurut Kotler (2008) Kepuasan (satisfaction) adalah kecewa ataupun senang yang dirasakan oleh seseorang, yang timbul akibat membandingkan kinerja yang dihasilkan produk terhadap ekspektasi pembeli.

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara kinerja produk yang dihasilkan dengan kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Jika berada di bawah harapan wisatawan tidak puas. Jika kinerja melebihi wisatawan amat puas atau senang.

Indikator kepuasan pelanggan yang dikembangkan dari (Dominici dan Guzzo, 2010) terdiri dari:

1. Kesesuaian pelayan dengan harapan.
2. Kepuasan terhadap layanan.
3. Kesesuaian manfaat dengan biaya.
4. Pengalaman selama mengunjungi.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Sarana Wisata (X1)

Fasilitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan (Suharto, 2016).

Untuk mengukur sarana wisata maka digunakan indikator sebagai berikut (Soebiyantoro, 2009):

1. Akses yang mudah mendapatkan sarana wisata
2. Banyaknya variasi sarana wisata
3. Kelengkapan sarana wisata
4. Keamanan dan kenyamanan lingkungan.

3.5.2.2 Citra Destinasi

Soemirat dan Ardianto dalam Sangkaeng (2015) mendefinisikan citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. pengertian para pakar di atas, citra dapat diartikan sebagai gambaran yang didapat oleh lingkungan di sekitar atau pihak lain sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuannya tentang suatu obyek.

Menurut Chi & Qu (2008), instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi ada sembilan indikator, yaitu.

1. Lingkungan, yaitu keadaan lingkungan di dalam maupun di sekitar objek wisata.

Hal ini meliputi kemandirian lokasi wisata, kebersihan, keramahan warga, dan ketenangan suasana.

2. Wisata alam, merupakan keadaan wisata alam atau keindahan pemandangan di objek wisata
3. Acara dan hiburan, yaitu ragam acara dan hiburan yang disajikan di lokasi objek wisata
4. Atraksi bersejarah/budaya, yaitu keadaan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas dari objek wisata
5. Infrastruktur, yaitu fasilitas pendukung yang ada di dalam dan sekitar objek wisata
6. Aksesibilitas, yaitu kelancaran atau kemudahan akses untuk mencapai lokasi objek wisata
7. Relaksasi, yaitu kondisi atau keadaan dimana objek wisata dapat membantu pengunjungnya untuk menenangkan pikiran serta menyegarkan tubuhnya.
8. Kegiatan luar ruangan, yaitu kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di alam terbuka di dalam dan sekitar objek wisata
9. Harga dan nilai, yaitu segala biaya yang dikeluarkan pengunjung/wisatawan selama berada di objek wisata.

3.5.2.2 Promosi (X3)

Menurut Kotler dan Keller (2009) promosi merupakan kegiatan untuk memperkenalkan merek produk atau jasa kepada konsumen sasaran. Dapat disimpulkan bahwa bahwa promosi pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh tempat wisata untuk dapat menarik minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Menurut Afifudin (2016) untuk mengukur promosi terdapat beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

1. Jangkauan promosi
2. Kuantitas penayangan iklan di media promosi
3. Kualitas penyampaian pesan dalam penayangan iklan di media promosi.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Secara Teknik dalam pengukuran validitas dalam penelitian dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), karena menggunakan proses *Structural Equation Modelling* (SEM). CFA berfungsi untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator pertanyaan yang digunakan dapat dikonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Untuk pengujian CFA, *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) dan *Barlett's test of sphericity* untuk korelasi antar variabel yang diinginkan adalah diatas 0,5 dan tingkat signifikansi penelitian adalah dibawah 0,05, setelah syarat tersebut terpenuhi maka validnya item pernyataan ditentukan dengan memperhatikan nilai muatan faktor (*loading factor*) yaitu sebuah butir/item dinyatakan merupakan pembentuk faktor jika nilai muatan faktor lebih besar sama dengan (\geq) 0.50 (Suryani&Hendryadi, 2015)

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala / kejadian. Semakin tinggi realibilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam melakukan perhitungan *Alpha*, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS dengan menggunakan model

Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan realibilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali,2005).

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian statistik, maka penulis melakukan pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tahapan pengujian meliputi :

3.8.1 Analisa Deskriptif

Analisa ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisa ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lain. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{(f.STS) + (f.TS) + (f.AS) + (f.S) + (f.SS)}{STS + TS + AS + S + SS}$$

Keterangan:

f	=	Frekuensi
STS	=	Sangat Tidak Setuju
TS	=	Tidak Setuju
AS	=	Agak Setuju
S	=	Setuju
SS	=	Sangat Setuju

Sedangkan mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut :

$$TCR = \frac{RATA-RATA}{5} \times 100$$

Pengkategorian ini pencapaian responden digunakan klasifikasi Sudjana (2005) sebagai berikut :

90% - 100%	= Sangat puas
80% - 89,99%	= Puas
65% - 79,99%	= Cukup puas
55% - 64,99%	= Kurang puas
0% - 54,99%	= Tidak puas

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid (Ghozali, 2012), Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS) dimana apabila nilai signifikan variable penelitian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.9 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variable sarana wisata, citra destinasi dan promosi terhadap kepuasan pengunjung objek wisata digunakan uji regresi linear berganda,

Santoso (2001) secara umum regresi linear berganda dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Wisatawan

X₁ = Sarana Wisata

X₂ = Citra Destinasi

X₃ = Promosi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Variabel pengganggu (*disturbance error*)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

3.10.2 Uji Kelayakan Model (Uji F-Statistik)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat (Ghozali, 2012). Merumuskan pengujian F statistic sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Data atau kasus
- k = Jumlah Variabel *Independent*

Kriteria pengujian

- a. Jika signifikansi < alpha maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Jika signifikansi > alpha maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.10.2 Uji t-statistik

Merupakan suatu uji statistic yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial atau individu. Gujarati (1997) merumuskan pengujian t sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

t : Mengikuti fungsi dan derajat kebebasan : $(df) = n - 2$

Sb : Standar baku

B : Koefisien regresi

Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%

Kriteria pengujian :

- a. Jika signifikansi bawah α 5% maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variable independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen secara parsial.
- b. Jika signifikansi atas α 5% maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variable independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen secara parsial.